

Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode TIKRAR di Kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab.Bandung Barat

Management of Tahfidz Al Quran Learning by TIKRAR Method in X Grade at Fithrah Insani IT High School Bandung Barat District

¹Syifa Hayatunnisa Permana, ²Nan Rahminawati, ³Eko Surbiantoro

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹syifa.hayatunnisa.permana@gmail.com, ²nan_rahminawati@yahoo.com, ³ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. Fithrah Insani Islamic High School is a part of educational unit which is managed by Fithrah Insani Institution. In Tahfidz Al Quran learning, students are targeted to memorize at least 1 juz in four semesters and it is one of graduation requirements. Method used in Tahfidz Al Quran learning in Fithrah Insani High School is *TIKRAR* Method. The purposes of this research are to find out the planning, implementation and assessment of Tahfidz Al Quran learning that uses *TIKRAR* Method. The method used in this research was descriptive method with qualitative approach and techniques used in this research were interviews, observation, documentation study and questionnaire. Subjects of this research were two Tahfidz Al Quran teachers and 38 students of class X. Based on data processing, result showed that: (1) plans done by teachers are made in document of annual program, semester program, syllabus and derivative target of Tahfidz Al Quran (2) Implementation of *TIKRAR* Method in Tahfidz Al Quran learning are as follows: students are given targeted ayah to memorize, every student memorizes the targeted ayah independently by repeating the ayah that students read at least 20 times repeating, after students have memorized it, they have to do *tasmi* (recitation) to Tahfidz Al Quran teacher. (3) Learning assessment of Tahfidz Al Quran consists of an assessment of learning process, assessment of learning outcomes by assessing daily test, middle test as well as final test and assessment session of Tahfidz Al Quran.

Keyword: Tahfidz Al Quran Learning, *TIKRAR* Method, Fithrah Insani Islamic High School.

Abstrak. SMA IT Fithrah Insani merupakan satuan pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Fithrah Insani. Sekolah tersebut memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Al Quran. Pada pembelajaran Tahfidz Al Quran, siswa ditargetkan dapat menghafal minimal 1 juz dalam empat semester dan menjadi persyaratan kelulusan siswa. Metode yang digunakan dalam penerapan program pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu metode tIKRAR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode TIKRAR yang dilakukan oleh guru tahfidz Al Quran di kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab. Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah dua orang guru tahfidz Al Quran dan 38 orang siswa kelas X. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dibuat dalam dokumen rencana program tahunan, program semester, silabus dan target turunan tahfidz Al Quran. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tIKRAR yaitu; siswa diberikan target hafalan, setiap siswa menghafal mandiri dengan cara mengulang membaca ayat yang sedang dihafal minimal 20 kali pengulangan, setelah siswa dapat hafal maka tasmi kepada guru tahfidz Al Quran. (3) Penilaian pembelajaran tahfidz Al Quran di mulai dari penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan sidang tahfidz Al Quran.

Kata kunci: Pembelajaran Tahfidz Al Quran, Metode TIKRAR, SMA IT Fithrah Insani

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh orang yang menghafal Al Quran, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Diantara keutamaan dari menghafal Al Quran yaitu Allah

memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain dan orang yang berusaha untuk menghafal Al Quran termasuk sebaik-baiknya umat. (Sugianto, 2004:37)

Penerapan pembelajaran menghafal Al Quran bukan saja diterapkan di pesantren atau lembaga khusus menghafal Al Quran, tetapi penerapan pembelajaran menghafal Al Quran mesti diterapkan pula di sekolah sekolah umum. Karena pada dasarnya kemampuan untuk menghafal Al Quran merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa, baik siswa yang belajar di pesantren maupun bukan pesantren. Dalam kurikulum PAI khususnya, terdapat kompetensi dasar bagi siswa yaitu siswa dapat menghafal ayat ayat pilihan yang sudah di tentukan dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. Masing-masing komponen pembelajaran tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dan memiliki hubungan satu sama lain. Jika dalam pembelajaran terdapat tujuan dan materi yang sudah di tentukan, maka tugas guru yaitu menentukan metode yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tahfidz Al Quran. Ketepatan memilih suatu metode menjadi hal yang penting agar dalam menerapkan suatu materi pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Antisipasi yang dapat diberikan dari fenomena di atas yaitu dengan menerapkan pembelajaran Al Quran pada siswa. Terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al Quran yaitu SMA Islam Terpadu Fithrah Insani yang memiliki program khusus dalam pembelajaran Al Quran yaitu Tahfidz Al Quran. Metode yang digunakan dalam menerapkan program pembelajaran Tahfidz Al Quran di SMA Islam Terpadu Fithrah Insani yaitu metode tikrar.

Keistimewaan metode tikrar yaitu menanamkan kepada siswa untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafal, kuatnya hafalan yang diperoleh dan cepatnya waktu yang diperlukan untuk mengkhatakamkan Al-Quran. (Al Qasim, 2007:1)

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas, maka penulis perlu mencoba mendalami lebih jauh lagi mengenai bagaimana guru Tahfidz Al Quran di SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tikrar.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diuraikan berdasarkan penjelasan di atas, maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QURAN DENGAN METODE TIKRAR DI KELAS X SMA IT FITHRAH INSANI KAB. BANDUNG BARAT”**

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tikrar di kelas X SMA IT Fithrah Insani.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tikrar di kelas X SMA IT Fithrah Insani.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tikrar di kelas X SMA IT Fithrah Insani.

B. Landasan Teori

Menurut Majid (2007:111) Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Abdul Majid (2012:245) kembali berpendapat Jika proses belajar mengajar ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berfungsi dengan merencanakan, melaksanakan dan menilai.

Berdasarkan konsep pengelolaan pembelajaran tahfidz Al Quran, guru memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Tahfidz Al Quran sebagai pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari fungsi fungsi pengelolaan pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran

Sebelum guru mengajar, maka guru harus mempersiapkan terlebih dahulu SAP (satuan Acara Pelajaran) atau Skenario Pengajaran (untuk kurikulum berbasis kompetensi). Di dalam persiapan mengajar haruslah tergambar tujuan apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran itu, materi dan metoda apa yang akan dibahas, instrumen evaluasi apa yang relevan yang dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. (Rahminawati, 2015:57)

Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Majid, 2012:117)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Zain dan Bahri (2010:1) merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Majid (2012:122) Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan menurut Sugianto (2004:78) yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut; Menentukan batasan materi, Materi hafalan dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas dengan melihat mushaf Al Quran dan diulang-ulang sebanyak 40 kali, Materi yang sudah dibaca berulang-ulang, kembali diulang dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak melihat mushaf sebanyak 40 kali, Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak 40 kali dan Tasmi.

3. Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al Quran

Depdikbud dalam Arifin (2013:4) mengemukakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.”

Penilaian pembelajaran berfungsi sebagai: a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada orang tuanya. (Sudjana, 2006:3-4)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket penulis telah mendapat berbagai informasi mengenai pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tahfidz Al Quran dengan metode tiktar di kelas X SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat. Maka temuan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode Tiktar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode tiktar yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode Tiktar

Adapun bentuk bentuk perencanaan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru tahfidz Al Quran berdasarkan hasil wawancara dan temuan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, yaitu dibuat dalam dokumen Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Target Turunan Tahfidz Al Quran yang menjelaskan mengenai tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Rahminawati (2015:57) *Sebelum guru mengajar, maka guru harus mempersiapkan terlebih dahulu Skenario Pengajaran atau RPP. Di dalam persiapan mengajar haruslah tergambar tujuan apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran itu, materi dan metoda apa yang akan dibahas, instrumen evaluasi apa yang relevan yang dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode Tiktar

Pelaksanaan pembelajaran tentunya akan berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Sistem pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SMA Islam Terpadu Fithrah Insani sudah sesuai dengan pendapat Majid (2012:122) mengenai *“Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”*. Namun, karena guru Tahfidz Al Quran tidak membuat RPP maka, tidak tergambar langkah langkah dalam kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran ini, guru tahfidz Al Quran menggunakan metode tiktar. Alasan guru tahfidz Al Quran menggunakan metode tiktar pada proses pembelajaran diantaranya, jumlah hafalan yang dimiliki siswa berbeda-beda, membiasakan agar dapat menghafal secara perlahan tidak tergesa-gesa dan jumlah guru Tahfidz Al Quran masih terbatas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Atkinson dalam Sa’dulloh (2008:48) tentang manfaat pengulangan: *“bahwa salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang yaitu dengan pengulangan”*.

3. Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode Tiktar

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Tahfidz dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu setoran hafalan harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan wisuda tahfidz Al Quran. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai KKM maka harus menuntaskan pada semester berikutnya.

Pada penilaian proses pembelajaran guru menggunakan teknik penilaian dengan memberikan nilai lancar (L) untuk siswa yang lancar saat stor hafalan dan nilai tidak lancar (TL) untuk siswa yang tidak lancar saat stor hafalan. Penetapan Lancar atau Tidak Lancar pada seorang siswa tentunya berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu kelancaran, mad, gunnah, makhorijul huruf. Penilaian proses pembelajaran ini ditulis dalam buku pemantau siswa, yang mana dalam buku pemantau ditulis tentang perkembangan hafalan siswa pada setiap pertemuan pembelajaran. Dalam hal ini Sudjana (2006:3) *“menjelaskan bahwa penilaian adalah*

proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai pengelolaan pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode TIKRAR di kelas X SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode TIKRAR di kelas X SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum proses KBM dilaksanakan yaitu dengan merencanakan perangkat pembelajaran yang dibuat pada awal semester pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru tahfidz Al Quran pada dasarnya sama seperti umumnya, yaitu membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Target Turunan Tahfidz Al Quran yang disesuaikan dengan hari efektif pembelajaran.

Namun dalam RPP guru tahfidz Al Quran tidak membuat RPP sebagaimana mestinya. Pada perencanaan harian pembelajaran tahfidz Al Quran yang dijadikan acuan yaitu target turunan tahfidz Al Quran, yang mana dalam target turunan tahfidz Al Quran digambarkan mengenai capaian target hafalan siswa disetiap pekan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode TIKRAR di kelas X SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran di SMA Islam Terpadu Fithrah Insani menggunakan metode tIKRAR. Prinsip penerapan metode tIKRAR adalah pengulangan membaca ayat yang sedang dihafal.

Adapun langkah langkah kegiatan pembelajaran tahfidz Al Quran yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan memimpin berdoa, memimpin tilawah dan melakukan absensi. Pada kegiatan inti pembelajaran tahfidz Al Quran, tidak tergambar mengenai proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tIKRAR. Penerapan metode tIKRAR pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran yaitu dengan cara guru menentukan target hafalan harian siswa, setelah itu siswa secara mandiri mengulang membaca ayat yang sedang dihafal minimal 20 kali, pada proses mengulang membaca ayat yang sedang dihafal siswa menuliskan laporan jumlah pengulangan pada lembar tIKRAR, setelah hafal maka siswa mentasmikan kepada guru dan mengulang tasmi sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Kegiatan penutup pada pembelajaran tahfidz Al Quran yaitu; guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, menyimpulkan pembelajaran, dan memimpin doa selesai belajar.

3. Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan metode TIKRAR di kelas X SMA Islam Terpadu Fithrah Insani Kab. Bandung Barat

Penilaian yang dilakukan oleh guru tahfidz Al Quran yaitu penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (ketercapaian target pembelajaran). Pada penilaian proses pembelajaran aspek aspek yang dinilai yaitu kelancaran, makharijul huruf, mad, gunnah dan adab dalam berhalqaqoh.

Teknik penilaian pada proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan keterangan L bagi siswa yang lancar saat tasmi hafalan, dan memberikan keterangan

TL bagi siswa yang tidak lancar saat tasmi hafalan. Keterangan L/TL ini ditulis dalam buku pemantau setiap siswa.

Daftar Pustaka

- Al Qasim, Abdul Muhsin. 2007. *Cara Praktis Menghafal Al Quran*. Indonesia: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosda Karya
- Rahminawati, Nan. 2015. *Diktat Kuliah Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al Quran*. Bandung: Mujahid Press
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta